





Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Internet untuk Diseminasi Informasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Ponorogo

Ebit Eko Bachtiar^{1*}, Andi Alimuddin Unde², Tuti Bahfiarti³

^{1,2,3}Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 28/05/2024
Diterima dalam bentuk revisi 25/12/2024
Diterima dan disetujui 20/01/2025
Tersedia online 23/01/2025
Terbit 20/06/2025

Kata kunci
Diseminasi informasi
Komunikasi persuasif
Media internet
Penyuluh pertanian

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi berbasis digital yang pesat berdampak pada banyaknya media informasi yang dapat digunakan oleh penyuluh pertanian. Media internet berperan penting dalam kebutuhan informasi sehari-hari semua kalangan termasuk penyuluh pertanian dan petani. Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam proses penyampaian informasi secara persuasif serta dituntut mampu dalam penggunaan media internet dalam menunjang tugas pokok dan fungsi sebagai penyuluh pertanian serta sebagai upaya percepatan diseminasi informasi kepada petani. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam memanfaatkan media internet untuk mempercepat diseminasi informasi kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Dengan meningkatnya aksesibilitas penggunaan internet, strategi komunikasi secara persuasif yang efektif menjadi penting untuk memastikan informasi pertanian yang relevan dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dengan cara wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan penelitian adalah penyuluh pertanian dan anggota KWT di wilayah Kecamatan Babadan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis penggunaan strategi komunikasi persuasif yaitu, strategi psikodinamika, sosiokultural, dan strategi manipulasi Kesimpulan (*strategy the meaning construction*) yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan mampu meningkatkan penggunaan media internet berbasis pertanian dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman kelompok wanita tani terhadap informasi terbaru mengenai pertanian. Strategi komunikasi persuasif yang melibatkan pendekatan personal, pemanfaatan konten visual, dan interaksi dua arah melalui platform digital sangat efektif dalam membangun kepercayaan dan motivasi kelompok wanita tani untuk mengadopsi inovasi pertanian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyuluh pertanian dalam mengoptimalkan penggunaan media internet dalam diseminasi informasi kepada komunitas petani.

© 2025 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



ABSTRACT

The rapid development of digital-based information technology has had an impact on the many types of information media that can be used by agricultural extension workers. Internet media plays an important role in the daily information needs of all groups, including agricultural extension workers and farmers. Agricultural extension workers have an important role in the process of conveying information persuasively and are required to be able to use internet media in supporting the main tasks and functions as agricultural extension workers as well as an effort to accelerate information dissemination to farmers. This study examines the persuasive communication strategies used by agricultural extension workers in utilizing internet media to accelerate the dissemination of information to the Women Farmers Group (KWT) in Babadan District, Ponorogo Regency. With the increasing accessibility of internet use, effective persuasive communication strategies are essential to ensure that relevant agricultural information can be conveyed quickly and appropriately. This study uses a qualitative descriptive method. Data analysis by

means of in-depth interviews and participatory observation. The informants of this research are agricultural extension workers and members of the KWT in the Babadan District area. The results of the study showed that the results of the analysis of the use of persuasive communication strategies, namely, psychodynamic, sociocultural, and meaning construction strategies carried out by agricultural extension workers in Babadan District, were able to increase the use of agriculture-based interactive media and increase the participation and understanding of farmer women groups towards the latest information about agriculture. Persuasive communication strategies involving a personal approach, the use of visual content, and two-way interaction through digital platforms are very effective in building trust and motivation of farmer women groups to adopt agricultural innovations. This finding is expected to be a reference for agricultural extension workers in optimizing the use of internet media in disseminating information to the farming community.

PENDAHULUAN

Di era saat ini teknologi Informasi berupa internet telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Adanya internet memberikan peluang baru dan solusi yang inovatif dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan akses terhadap penyebaran informasi. Salah satu pemanfaatan media internet di sektor pertanian adalah untuk diseminasi informasi teknologi pertanian ke penyuluh yang kemudian bisa disampaikan kepada petani dengan bahasa yang gampang dan mudah diterima oleh petani. Menurut [Indarto & Tarmoko \(2016\)](#) menjelaskan bahwa internet merupakan sebuah suatu sistem global dari jaringan komputer yang di dalamnya menyediakan berbagai macam informasi dan sumber belajar. Internet juga menyediakan berbagai jenis aplikasi yang memungkinkan adanya interaksi dengan pengguna internet

yang merupakan interaksi *one to one*, *one to many*, maupun interaksi *many to many*.

Dalam rangka pembangunan di sektor pertanian, penyampaian informasi dalam penyuluhan pertanian memerlukan strategi khusus dengan mempertimbangkan berbagai unsur dalam penyuluhan pertanian. Menurut [Ansari & Sunetha \(2014\)](#) adanya strategi dalam informasi dan komunikasi penting dilakukan oleh penyuluh agar menunjang bagi berkembangnya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan para petani dalam mencari informasi yang informatif.

Menurut [UUD SP3K No 16 tahun 2006](#) tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluh pertanian mempunyai peran yang salah satunya adalah mengikhtiarkan akses petani dan pelaku usaha tani lainnya dengan sumber informasi, teknologi, dan sumber daya untuk

mengembangkan usahanya sehingga peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Braid dalam Cangara (2022) menunjukkan bahwa posisi penting bagi seorang agen perubahan (*agent of change*) berada pada titik sentral yang dapat menghubungkan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan institusinya sebagai sumber penyebaran informasi perubahan, dan kepentingan khalayak (*client*).

Mardikanto dalam Anwarudin *et al.* (2021) menjelaskan bahwa salah satu peran penyuluh pertanian adalah sebagai fasilitator sehingga harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dalam hal ini media internet untuk menyebarkan informasi dan teknologi pertanian kepada kelompok wanita tani. Sementara itu menurut Sumardjo (2008) menjelaskan bahwa penyuluh adalah perorangan yang melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku melalui pendidikan nonformal dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas hidup diri, keluarga, dan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan. Dalam hal ini penyuluh dituntut meningkatkan kapasitas diri dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.

Anugrah & Setyorini (2017) mengatakan bahwa seorang penyuluh harus mempunyai *Information and Communication Technology (ICT) literacy* yang memadai agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Namun, tantangan dalam proses tersebut seringkali dihadapi terutama dalam hal kemampuan kelompok wanita tani dalam penggunaan media internet. Dalam implementasinya, penyuluh pertanian harus

mempunyai strategi komunikasi yang matang agar proses diseminasi informasi yang disampaikan tepat dan dapat terlaksana dengan baik. Menurut Cangara (2021) komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia.

Komunikasi secara persuasif merupakan salah satu cara agar penyuluh pertanian dapat menyampaikan informasi yang dapat menjadi solusi yang efektif untuk mempercepat diseminasi informasi kepada Kelompok Wanita Tani. Menurut Effendi dalam Pitoyo (2018) salah satu fungsi komunikasi adalah *to influence yaitu* menjadikan komunikasi sebagai sebuah sarana untuk mempengaruhi masyarakat untuk dijadikan sumber motivasi, sebagai dorongan agar mengikuti kemajuan dimasyarakat melalui apa yang dilihat, dibaca dan didengar. Serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk merubah perilaku, sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut Soemirat & Suryana (2016) komunikasi persuasif harus mempunyai langkah strategi yang efektif, dari menetapkan spesifikasi tujuan persuasi, identifikasi dan kategorisasi sasaran, perumusan strategi, dan pemilihan metode yang tepat. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tegene *et al.* (2023) tentang analisis pendekatan komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pertanian menjelaskan bahwa penyebaran informasi adalah kegiatan utama para penyuluh pertanian. Dalam implementasinya, penggunaan komunikasi persuasif sangat penting dalam penyampaian informasi kepada petani. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar petani mampu merubah sikap dan dapat mengadopsi

teknologi pertanian sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil pertanian mereka.

Berdasarkan data [Pusdiktan \(2022\)](#) yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah petani perempuan di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 8.051.328 jiwa. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) berupaya untuk menjadikan sektor pertanian menjadi sektor yang ramah bagi perempuan. Tujuan Kementan mengupayakan hal tersebut adalah untuk mengangkat peran dan derajat kaum perempuan yang bekerja pada sektor pertanian.

[Pusluhtan \(2022\)](#) menyampaikan bahwa dengan adanya kelompok wanita tani menjadi wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut berperan dalam memajukan sektor agribisnis. Penumbuhan dan pengembangan kelompok wanita tani dilakukan melalui pemberdayaan wanita tani, dengan perpaduan budaya, norma, nilai dan kearifan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan usaha di bidang agribisnis. Oleh karena itu peran penyuluh menjadi sangat penting dalam pendampingan kepada kelompok wanita tani dalam hal ini penggunaan media internet.

Menurut data [BPS Jatim tahun 2019](#), Kabupaten Ponorogo mempunyai potensi sumber daya manusia wanita pertanian yang cukup banyak dengan jumlah 66.892 petani wanita dari jumlah keseluruhan yakni 231.017 petani. Sementara di Kecamatan Babadan sendiri jumlah petani wanita yang terdaftar dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) berjumlah 537 orang.

Dalam era digital seperti sekarang, internet telah menjadi sumber informasi yang

sangat kuat dan mudah diakses. Hadirnya internet menjadi alternatif cara untuk mempercepat proses diseminasi informasi pertanian dari penyuluh pertanian kepada Kelompok Wanita Tani menjadi mudah.

Diseminasi informasi pertanian merupakan kegiatan penyebarluasan informasi di bidang pertanian kepada khalayak sasaran. Sebagaimana dinyatakan oleh [Indraningsih \(2018\)](#) bahwa diseminasi inovasi merupakan aktivitas komunikasi yang penting dalam mendorong terjadinya proses penyebaran informasi dan penerapan teknologi dalam sistem sosial pedesaan. Penerapan teknologi tersebut salah satunya penggunaan media internet.

Fakta di lapangan menunjukkan kesadaran penggunaan media internet oleh Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Babadan masih harus dimaksimalkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi persuasif melalui media internet agar menjadi solusi yang efektif dalam memaksimalkan percepatan diseminasi informasi kepada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi berdasarkan pada jumlah keaktifan kelompok wanita tani di wilayah tersebut, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alami dengan peneliti sebagai instrument utama.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas lima penyuluh pertanian yang mencakup satu Koordinator BPP dan empat anggota penyuluh, serta lima belas anggota kelompok wanita tani. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi lapangan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas kelompok wanita tani, sedangkan wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari informan terkait peran dan aktivitas mereka. Sedangkan dokumentasi lapangan meliputi pengumpulan dokumen relevan seperti laporan kegiatan dan foto aktivitas kelompok.

Validitas data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat [Creswell \(2013\)](#) yang menekankan pentingnya memeriksa akurasi data melalui prosedur tertentu. Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut [Saleh \(2017\)](#) proses analisis meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berulang hingga data mencapai titik kejenuhan,

yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Kecamatan Babadan merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo. Terletak ±6 km sebelah utara Ibu Kota Kabupaten Ponorogo. Secara administratif, Kecamatan Babadan terbagi dalam 15 Desa/Kelurahan dan 55 Dusun/Lingkungan. Kondisi wilayah di Kecamatan Babadan terletak pada ketinggian antara 121 m sampai dengan 157 m di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Babadan mencapai 4.393 km² dimana luas lahan pertanian sebesar 3.342 km² dan lahan bukan pertanian sebesar 1.689 km². Menurut [BPS Kabupaten Ponorogo tahun 2023](#) jumlah penduduk di Kecamatan Babadan sebesar 70.625 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 35.128 jiwa dan perempuan sebesar 35.284 jiwa yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Babadan.

Jumlah kelompok wanita tani di Kecamatan Babadan berjumlah 25 kelompok yang tersebar pada 11 desa. Kecamatan Babadan memiliki 9 Penyuluh Pertanian, 1 POPT, dan 1 Mantri Ternak. Sebagian besar penyuluh memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian dan sebagian kecil berlatar belakang bidang perikanan

Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif dengan kelompok wanita

tani melalui media internet, penyuluh pertanian perlu mengadopsi berbagai strategi yang relevan. Pada hakikatnya penyuluh pertanian harus menerapkan strategi komunikasi persuasif dalam proses penyampaian informasi kepada kelompok wanita tani. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi persuasif dapat berjalan dengan efektif apabila didukung dengan perencanaan yang baik dan matang.

Dalam hal penggunaan media internet, strategi komunikasi persuasif menjadi hal yang perlu dilakukan karena kebanyakan kelompok wanita tani di Kecamatan Babadan masih kurang dalam kemampuan mengakses internet guna percepatan diseminasi informasi kepada mereka. DeFleur dan Roceach dalam [Soemirat & Suryana \(2016\)](#) mengemukakan bahwa terdapat tiga strategi komunikasi persuasif yaitu, strategi psikodinamika, sosiokultural, dan strategi memanipulasi kesimpulan (*strategy the meaning construction*).

Strategi Psikodinamika

Strategi Psikodinamika merupakan salah satu strategi yang digunakan penyuluh pertanian pada saat proses komunikasi persuasif kepada kelompok wanita tani yaitu dengan melakukan pendekatan secara emosional maupun dengan faktor-faktor kognitif. Penyuluh pertanian sebagai persuader harus dapat menyampaikan persuasi baik dengan rasional dan menyentuh aspek emosional dari kelompok wanita tani. Aspek kognitif ini bertujuan agar penyuluh pertanian memberikan pemikiran ataupun ide-ide yang baru kepada kelompok wanita tani dan diharapkan terbentuk suatu keyakinan bahwa mengikuti

penyampaian penyuluh pertanian mengenai pemanfaatan media internet merupakan sebuah kebutuhan penting dalam proses diseminasi informasi di era globalisasi saat ini.

Tujuan pendekatan psikodinamika menurut [Hendri \(2019\)](#), yaitu mengarah pada pemahaman bagaimana karakter personal manusia menentukan arah perubahan sikap. Karena strategi ini bersifat internal maka strategi ini bekerja atas dasar dorongan internal sehingga kadang-kadang respon terjadi atas kesadaran sendiri akibat keadaan yang mereka alami. Strategi psikodinamika menekankan pada aspek internal seseorang dan mengarah pada pemahaman bagaimana karakter personal kelompok wanita tani menentukan arah perubahan sikapnya. Pada penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan, penerapan strategi psikodinamika ini dilakukan secara bertahap. Dalam proses tersebut penyuluh secara rutin memberikan pengajaran mengenai penggunaan media internet. Dalam proses tersebut, penyuluh menunjuk anggota kelompok wanita tani yang secara usia masih muda serta cakap dalam penggunaan media internet untuk membantu memberikan pengarahan kepada anggota yang secara umur sudah tua dan kurang dalam penguasaan akses internet dan literasi digital.

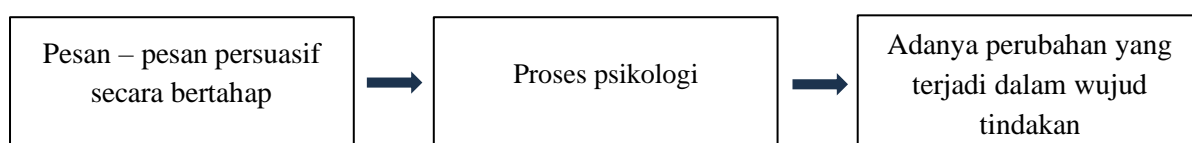
Fenomena pandemi Covid-19 yang melanda hampir di seluruh wilayah pada tahun 2020 sampai awal tahun 2023 lalu memaksa masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah membuat penyuluh pertanian dan kelompok wanita tani di Kecamatan Babadan juga terdampak dalam aktivitasnya. Secara tidak langsung kegiatan yang sifatnya tatap

muka beralih secara daring dan harus menggunakan teknologi informasi untuk berhubungan antar sesama serta dalam mencari dan mendapatkan informasi mengenai pertanian.

Selama proses tersebut, penyuluh pertanian secara bertahap menggunakan media internet untuk berhubungan dengan kelompok wanita tani. Proses penyuluhan juga dilaksanakan secara daring melalui media sosial *WhatsApps* dengan membuat group sehingga kelompok wanita tani selalu mendapatkan informasi terkini dan juga ada diskusi secara daring mengenai permasalahan pada komoditas pertanian yang mereka jalankan. Penyuluh juga mengirimkan *link* melalui *website* dan media sosial *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook* yang berisi mengenai informasi pertanian sesuai dengan kebutuhan kelompok wanita tani.

Melalui pengarahan dan pemahaman yang diberikan secara bertahap oleh penyuluh pertanian, anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Babadan perlahan mampu mengubah sikap mereka terhadap penggunaan media internet. Meskipun awalnya mungkin sulit, namun dengan ketekunan dan situasi seperti adanya pandemi Covid-19 yang memaksa penggunaan media internet, mereka secara perlahan-lahan mulai menerima dan mengadaptasi perubahan tersebut sampai saat ini. Hal ini menegaskan bahwa strategi psikodinamika yang dilakukan penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan efektif dalam mengarahkan perubahan sikap secara tidak langsung melalui pemahaman dan pengarahan yang tepat dalam proses diseminasi informasi pertanian kepada kelompok wanita tani.

Berikut adalah gambaran sederhana strategi psikodinamika dalam proses komunikasi persuasif.



Gambar 1. Proses strategi psikodinamika penyuluh pertanian kepada kelompok wanita tani (KWT)

Strategi Sosiokultural

Strategi persuasi sosiokultural mempunyai asumsi pokok dari perilaku manusia yang dipengaruhi oleh kekuatan luar diri individu (Hendri 2019). Perubahan sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tidak sepenuhnya karena dorongan diri sendiri. Dalam proses yang dilakukan penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan secara tidak langsung mereka juga menerapkan strategi ini dimana penyuluh pertanian menjadi

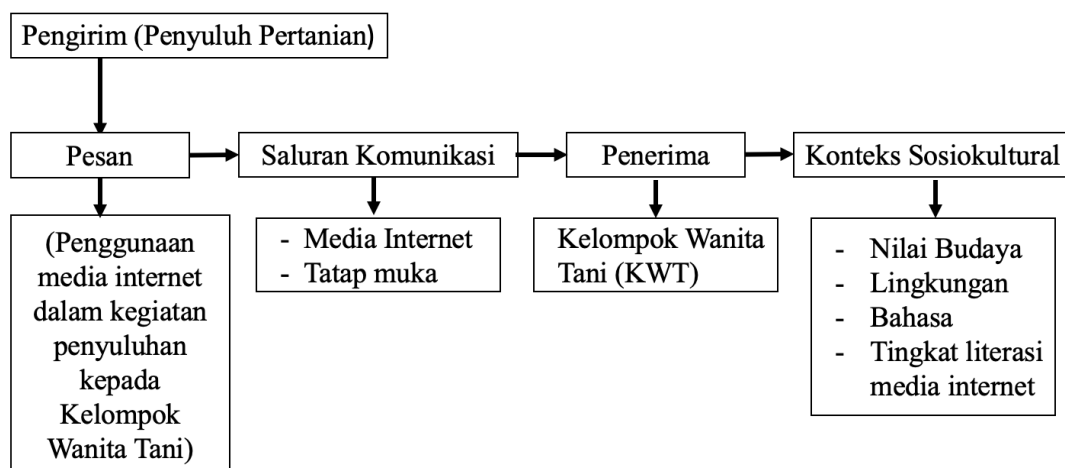
contoh dan teladan dalam penerapakan penggunaan media internet untuk akses informasi pertanian kepada kelompok wanita tani agar mereka mau merubah perilaku dan sikapnya dalam menggunakan media internet.

Dalam konteks penyuluhan pertanian, strategi ini tercermin secara tidak langsung ketika penyuluh bertindak sebagai contoh dalam menggunakan media internet untuk mengakses informasi pertanian. Mereka menyadari pentingnya menjadi teladan bagi

anggota kelompok wanita tani, sehingga anggota tersebut tergugah dan terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang diinginkan. Dengan demikian, strategi persuasi sosiokultural melalui contoh dan teladan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan membentuk sikap dan perilaku anggota kelompok tani di Kecamatan Babadan untuk menggunakan media internet sebagai sarana percepatan diseminasi informasi kepada mereka.

Dengan demikian, strategi persuasi sosiokultural melalui contoh dan teladan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan membentuk sikap dan perilaku anggota kelompok tani di Kecamatan Babadan untuk menggunakan media internet sebagai sarana percepatan diseminasi informasi kepada mereka.

Berikut adalah gambaran strategi sosiokultural dalam proses komunikasi persuasif penyuluh pertanian kepada kelompok wanita tani.



Gambar 2. Proses strategi sosiokultural penyuluh pertanian kepada kelompok wanita tani (KWT)

Strategi Memanipulasi Kesimpulan (*Strategy The Meaning Construction*)

Strategi memanipulasi kesimpulan (*strategy the meaning construction*) adalah pendekatan strategi komunikasi persuasif dengan memanipulasi makna (Hajar & Anshori 2021). Strategi ini pada prinsipnya menekankan pada permainan tampilan dan kata. Tampilan dan bahasa sebagai medium penyampai gambar dan kata-kata persuasi dimodifikasi sedemikian rupa oleh penyuluh pertanian hingga menarik persuade dalam hal ini kelompok wanita tani.

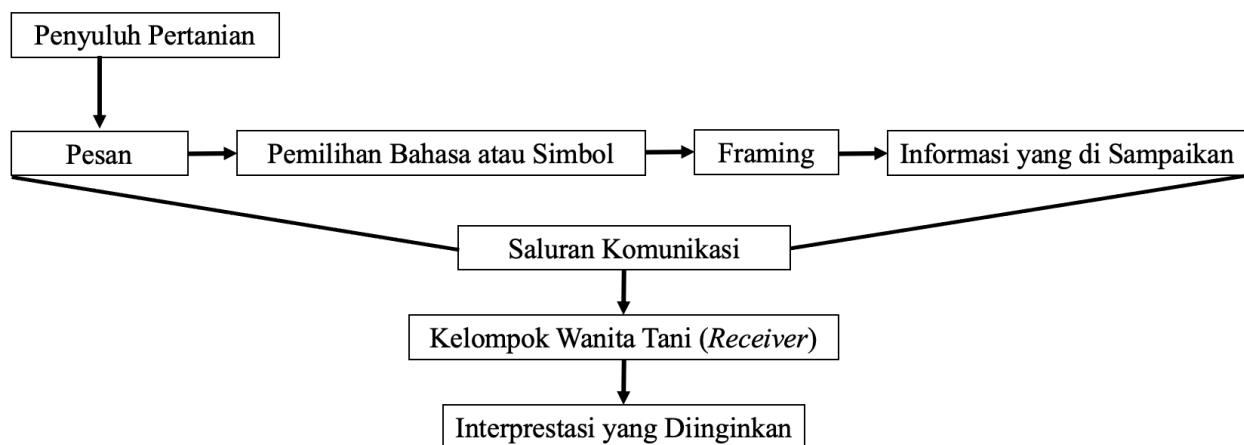
Kondisi di kelompok wanita tani yang secara usia dan pendidikan sangat kompleks memaksa penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan untuk membuat cara yang bertujuan agar kelompok wanita tani dapat tertarik dan menerima informasi yang diberikan. Pada strategi ini, penyuluh pertanian berupaya memanipulasi suatu makna yang mudah dimengerti dan dipahami oleh kelompok wanita tani dengan mencoba membuat konten-konten seperti video, flyer, dan media penyuluhan lainnya yang sudah didigitalkan yang menarik dari segi isi dan tampilan. Kondisi yang

kompleks di kalangan kelompok wanita tani, yang mencakup variasi usia dan tingkat pendidikan, mendorong penyuluh pertanian untuk mengembangkan strategi komunikasi yang menarik agar kelompok tersebut tertarik dan menerima.

Mereka juga mengambil inisiatif untuk berbagi konten-konten pertanian dari para konten kreator yang membuat konten yang berisikan materi tentang pertanian di *platform* media sosial. Pendekatan ini melibatkan pemberian konten yang menarik secara visual

dan informatif, yang disesuaikan dengan minat dan kebiasaan penggunaan media sosial anggota kelompok seperti *Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube*. Dengan demikian, strategi ini memungkinkan penyuluh pertanian untuk mengkomunikasikan informasi pertanian secara lebih efektif kepada kelompok wanita tani.

Berikut adalah gambaran strategi memanipulasi kesimpulan (*strategy the meaning construction*) dalam proses komunikasi persuasif.



Gambar 3. Proses strategi strategi memanipulasi kesimpulan (*strategy the meaning construction*) penyuluh pertanian kepada kelompok wanita tani (KWT)

Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada kelompok wanita tani bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan mempercepat diseminasi informasi pertanian pada penggunaan media internet. Dalam implementasinya, penyuluh pertanian memberikan motivasi, menunjukkan

manfaat langsung dari teknologi media internet dan mengilustrasikan kemudahan serta kendala pada kelompok wanita tani. Berikut adalah tabel temuan dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok wanita tani dalam penggunaan media internet untuk diseminasi informasi pertanian.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Jenis Media	Strategi	Temuan
	Strategi Psikodinamika	Aspek emosional dan faktor-faktor kognitif mempunyai kendala dengan masih banyaknya

Jenis Media	Strategi	Temuan
		anggota kelompok wanita tani yang secara literasi digital dan penguasaan teknologi informasi sangat kurang dikarenakan faktor usia dan belum semua anggota kelompok mempunyai gadget yang secara spesifikasi mendukung.
Media Internet	Strategi Sosiokultural	Teladan dan contoh yang baik dari penyuluh pertanian dalam proses komunikasi persuasif menjadi faktor utama dalam penerapan strategi ini.
	Strategi <i>The Meaning Constuction</i>	Diterapkan dengan memberikan konten yang secara visual grafis dan penggunaan bahasa menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi persuasif menjadi hal yang krusial dalam penyampaian informasi dari penyuluh pertanian kepada kelompok wanita tani. Implementasi strategi komunikasi persuasif oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan meliputi Strategi Psikodinamika, Strategi Sosiokultural, dan Strategi Memanipulasi Kesimpulan (*strategy the meaning construction*). Strategi psikodinamika menekankan pemahaman determinan perilaku internal untuk memahami bagaimana karakter personal memengaruhi perubahan sikap. Penyuluh pertanian memberikan pengarahan bertahap untuk mengubah sikap terhadap penggunaan media internet dalam proses diseminasi informasi pertanian kepada kelompok wanita tani di Kecamatan Babadan. Sementara itu, strategi sosiokultural fokus pada penerapan penyuluh sebagai teladan dan contoh yang baik bagi anggota kelompok wanita tani. Dengan penyuluh pertanian bertindak sebagai teladan dalam penggunaan media internet agar mengakses informasi pertanian untuk mendorong anggota termotivasi sehingga proses diseminasi informasi menjadi efektif dan

dapat dilakukan. Sedangkan Strategi memanipulasi kesimpulan (*strategy the meaning construction*) berupaya menciptakan konten menarik dan mudah dipahami yang sesuai dengan minat anggota kelompok di Tengah kompleksitas yang tinggi antar anggota kelompok wanita tani. Strategi ini memungkinkan penyuluh pertanian untuk mengkomunikasikan informasi pertanian secara lebih efektif kepada kelompok wanita tani. Untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi persuasif dalam menyampaikan informasi pertanian kepada Kelompok Wanita Tani, penyuluh pertanian di Kecamatan Babadan perlu memperhatikan beberapa faktor yakni, peningkatan literasi digital melalui pelatihan rutin dan konsultasi mendalam sangat penting dilakukan agar anggota kelompok wanita tani semakin mahir dalam menggunakan media internet. Selain itu, koordinasi dengan pemangku kepentingan juga dapat dilakukan untuk memastikan ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai bagi seluruh anggota kelompok tani. Penyuluh pertanian harus mengembangkan dan memperbarui konten yang informatif, relevan, dan menarik secara visual. Konten tersebut

harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan kelompok agar mereka tetap termotivasi mengakses informasi pertanian melalui media internet.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Ebit Eko Bachtiar berperan sebagai kontributor utama, sementara Andi Alimuddin Unde berperan sebagai kontributor anggota sekaligus sebagai kontributor korespondensi dan Tuti Bahfiarti berperan sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. A., & Sunetha, S. (2014). Agriculture information needs of farm women: A study in State of north India. *African Journal of Agricultural Research*, 9(19), 1454-1460.
- Anugrah, W. P. (2017). *Pengukuran ICT Literacy Penyuluh dan Pengujian Usability Pada Knowledge Management System Kedelai* (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., ... & Haryanto, Y. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- BPS Jatim. (2019). *Jumlah Petani Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Kelamin*. Surabaya.
- BPS Kab. Ponorogo. (2023). *Kecamatan Babadan Dalam Angka 2023*. Ponorogo.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi 5. Depok: PT Raja Grafindo.
- Cangara, H. 2022. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Edisi Revisi. Depok: PT Raja Grafindo.
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd Edition. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Hajar, S. A., & Anshori, M. S. (2021). *Strategi Komunikasi Persuasif* Farah Qoonita
- Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 62-66.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi persuasif: pendekatan dan strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indarto, W. P. & H. A. Tarmoko. (2016). *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran (Dasar)*. Jakarta.
- Indraningsih, K. S. (2018). Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 107-23.
- Pitoyo, A. (2018). *Modul PKT. 03 - Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar*. Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi -Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII. Unpublished.
- Pusdiktan. (2022). *Wujudkan Kedaulatan Pangan, Kementan Bersama IFAD Terapkan Kebijakan GESI*. *Pusat Pendidikan Pertanian*. Retrieved August 8, 2023 (<https://pusdiktan.info/web/en/wujudkan-kedaulatan-pangan-kementan-bersama-ifad-terapkan-kebijakan-gesi/>).
- Pusluhtan. (2022). *Petunjuk Teknis Fasilitasi Pengolahan Industri Rumah Tangga Hasil Pertanian Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Soemirat, S., & Suryana, A. (2016). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Sumardjo. (2008). *Penyuluhan Pembangunan Pilar: Pilar Pendukung Kemajuan Dan Kemandirian Masyarakat Dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan Yang Bermartabat*. edited by Dalam Adjat Sudradjat dan Ida Yustina (Penyunting). Bogor: Sydex Plus. Unpublished.
- Tegene, T., Wims, P., Gebeyehu, D., & Abo, T. (2023). *Analysis of communication approaches used in agricultural extension: Case of Wolaita Zone, Southern*

Ethiopia. *Local Development & Society*, 4(2), 348-369.

UUD SP3K. (2006). *UUD Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan.*